

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk Lagu

Pengertian konsep yang dimaksud disini, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bahtiar dalam purba (1997), yang mengatakan bahwa konsep adalah pengertian yang abstrak dari sejumlah konsepsi-konsepsi atau pengertian, pendapat (paham) yang telah ada dalam pikiran.

Definisi bentuk dalam kamus Bahasa Indonesia (2001:199), adalah gambaran, wujud, rupa, susunan. Sedangkan definisi lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:295), adalah syair yang dinyanyikan secara berirama.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (1996:2) mengenai bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan/susunan semua unsur-unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat juga dilihat secara praktis, sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan sedemikian sehingga menjadi musik hidup.

2.2 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan: (1) bentuk lagu satu bagian dengan satu

kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat lagu yang berbeda.

2.2.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi: kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan atau diulangi dengan variasi dalam jawabannya.

2.2.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:8) bentuk lagu dengan dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Kalimat A kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras diantara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat terwujud sebagai: 1) kontras dinamika, 2) kontras totalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmonis, 4) kontras arah lagu.

2.2.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:12) bentuk lagu tiga bagian artinya dalam satu lagu termuat dalam tiga kalimat atau priode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan, kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan

dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan/kenangan, tergantung dari syair dalam pembawaannya pun hendaknya diindahkan.

2.3 Unsur-unsur Bentuk Lagu

Ada beberapa unsur-unsur bentuk lagu yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna, untuk itu unsur-unsur lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang digabungkan. Adapun unsur-unsur yang digunakan dalam membentuk sebuah lagu adalah:

2.3.1 Tema

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:2) tema adalah, “ide atau gagasan-gagasan pokok yang memiliki unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi musik yang masih harus dikembangkan, sehingga terbentuknya komposisi musik secara utuh”. Tema dalam komposisi musik adalah materi musikal yang menjadi dasar dalam sebagian atau keseluruhan karya musik.

2.3.2 Motif

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:3) motif lagu adalah unsur yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang.

Ada beberapa motif pada teori musik, diantaranya adalah:

- a) *Repetisi*, yaitu pengulangan secara harfiah atau sewajarnya, sesuai dengan aslinya.
- b) *Sekuen* naik dan *sekuen* turun, yaitu pengulangan kembali ke tingkat yang lebih rendah atau lebih tinggi.

- c) *Augmentasi*, yaitu memperluas interval dan nilai nada.
- d) *Diminuisi*, yaitu memperkecil interval dan nilai nada.
- e) *Inversi*, yaitu pengulangan interval naik menjadi turun begitu juga sebaliknya (pembalikan).
- f) *Retrograde*, yaitu pengulangan dengan gerak mundur dari melodi asli.
- g) *Inversi retrograde*, yaitu penginversian atau menginversikan *retrograde*.

Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan 'm', motif berikut disebut 'n' dsb. Setiap ulangan motif dengan perubahan sedikit diberi kode 'm1', 'm2', 'n1', 'n2', dsb.

2.3.3 Frase

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:4) frase adalah, "bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa, dalam musik frase dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana biasanya terdiri dari dua atau empat birama".

Ada dua jenis frase, yaitu:

- a. *Frase antecedens*, yaitu frase pertama dalam suatu kalimat lagu yang sering disebut dengan frase pembuka kalimat. Frase ini diumpamakan sebagai frase pernyataan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban.
- b. *Frase consequens*, yaitu frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut frase jawaban.

2.3.4 Kadens

Menurut Edmud Prier SJ (1996 : 3) kadens adalah pengakhiran atau cara yang ditempuh untuk mengakhiri komposisi musik dengan berbagai kemungkinan kombinasi ragam akord, sehingga terasa efek berakhirnya sebuah lagu atau sebuah frase lagu. Terdapat 6 macam kadens antara lain :

- a) Kadens Sempurna (*perfect cadens*) : progresi akor IV-V-I
- b) Kadens setengah (*half cadens*) : progresi akor I-V
- c) Kadens plagal (*plagal cadens*) : progresi akor VI-I
- d) Kadens prigris (*Phrygian cadens*) : progresi akor I-III
- e) Kadens Autentik (*aunthetic cadens*) : progresi akor V-I
- f) Kadens Tipuan (*deceptive cadens*) : progresi akor V-IV

2.3.5 Klimaks Lagu

Menurut Soeharto (1984:42) klimaks atau puncak dari pengungkapan tidak selalu harus ada pada tiap lagu. Mungkin saja sebuah lagu tidak memerlukannya. Ini bukan berarti bahwa dengan demikian lagu akan menjadi lemah dan membosankan. Sebab, kekuatan lagu bukan ditentukan oleh nada atau tidaknya klimaks di dalamnya. Namun, apabila klimaks ini akan ditampilkan, maka hendaknya diusahakan setepat-tepatnya, baik tentang penepatan maupun pengadaannya.

Klimaks ternyata baru tampil setelah berbagai usaha dilakukan. Sebab itu akan terasa janggal bila muncul terlampau awal. Lazimnya klimaks sebuah lagu kita jumpai pada akhir lagu atau berakhirnya lagu. Setidak-tidaknya pertengahan lagu. Pernyataan klimaks hendaknya disertai pengarah pucuk dari

berbagai unsur pengungkapan. Kalau akan diperkuat, berikan daya terkuatnya. Kalau akan diperlunak, berikan daya paling lembut yang masih memungkinkan.

2.3.5 Coda

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2004:23) coda adalah, "suatu tambahan singkat pada akhir lagu. Misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga pada akhir karya besar untuk paduan suara". Coda merupakan bagian penutup atau akhir dari lagu atau komposisi musik. Coda berupa kesimpulan dari komposisi musik.

2.4 Unsur-unsur Musik

2.4.1 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik, dalam membuat sebuah lagu yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Joseph Machlis mengatakan bahwa, melodi merupakan jiwa, roh, serta nyawa dari sebuah lagu atau musik. Lebih lengkapnya Joseph Machlis mengatakan:

Melodi is that element of music which makes the widest and most irect appeal. It has been called the soul of music. It is generally what we remember and whistle and hum. We know a good melody when we hear it and we recognize its unique power to move us, although we might be hard put to explain where in its power lies (1984: 7).

Artinya : (Melodi adalah elemen musik yang dapat membuat daya tarik secara langsung. Melodi disebut jiwa pada sebuah musik. Hal ini umumnya apa yang kita ingat dapat dipraktikkan oleh pendengarannya dengan cara

bersiul atau bersenandung. Melodi dapat juga menstimulasi orang untuk bergerak manakala ia mendengarkan suatu melodi yang diresponnya dengan baik. Walaupun terkadang orang tersebut tidak dapat menjelaskan kekuatan apa yang telah menstimulasi mereka).

Lebih lanjut Joseph Machlis menuliskan tentang melodi sebagai berikut:

A melody is a succession of single tones perceived by the mind as a unity. In order to perceive a melody as a unity, we must find a significant relationship among its constituent: the sense of a beginning, a middle, and an end. We hear the words of a sentence not singly but in relation to the thought as a whole. Sp too we perceive tones not separately but in relation to each other within a pattern. A melody seems to move up and down, its individual tones being higher or lower than each other. It also moves forward in time, one tone claiming our attention for a longer or shorter duration than another. From the interaction of the two dimensions emerges the total unit which is melody (1984: 8).

Artinya : (melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai

sesuatu yang lengkap.jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun.Nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam sebuah pola. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi).

Beberapa kutipan di atas, sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu, keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

Setiap musik daerah mempunyai melodi berbeda-beda sesuai dengan karakter dan laras yang digunakan. Melodi yang baik adalah melodi yang intervalnya dapat terjangkau oleh register setiap alat musik atau suara manusia artinya tidak terlalu rendah dan tinggi.

2.4.2 Ritme

Joseph Machlis juga menuliskan persoalan ritme sebagai berikut.

Rhythm the word means "flow" in Greek-is the term we use to refer to the controlled movement of music in time. The duration of the tones.Their frequency. And the regularity with which they are sounded

determine the rhythm of a musical passage. Rhythym is the element of music most closely allied to body movement, to physical action. Its simpler patterns when repeated over and over can have a hypnotic effect on us. For this reason rhythm has been called the heartbeat of musik (1984: 15).

Artinya : (Rhythym maksudnya “mengalir” dalam bahasa Yunani adalah istilah yang kita gunakan untuk merujuk pada gerakan mengontrol musik dalam waktu. Durasi nada, frekuensi, dan keteraturan atau ketidakteraturan dengan yang mereka dengar, menentukan irama suatu bagian musik. Ritme adalah element musik yang paling erat kaitanya dengan gerakan tubuh, untuk tindakan fisik. Polanya lebih sederhana, ketika di ulang-ulang memiliki efek hipnotis. Untuk alasan ini ritme disebut detak jantung musik.

2.4.3 Harmoni

Harmoni adalah panduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Menurut Joseph Machlis tentang harmoni adalah sebagai berikut:

Harmony is to music what perspective is to painting. It introduces the impression of musical space. The supporting role of harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a pianist play the melody with his right hand while the left strike the chords. We are lolted if the wrong chord is sounded, for at that point we become aware that the necessary unity of melody and

harmony has been broken. Harmony pertains to the movement and relationship of internals and chord (1984: 11).

Artinya : (Harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara kiri memainkan akord. Kita akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord).

2.4.4 Tempo

Menurut Joseph Machlis, Istilah tempo adalah sebagai berikut.

Meter tells us how many beath there are in the measure, but it does not tell us whether these beath occur slowly or rapidly. The tempo by which we mean the rate of speed, the pace of the music, the rate of movement is of prime importance. We respon to musical tempo physically and phychologically. Our pulse, breathing our entire being at adjust to the rate of movement and the feeling enggenderet thereby on the conscious and subconscious levels. Because of thr colese connection between tempo and mood, tempo markings indicate the character of the music as well as the pace. The tempo terms are generally given in Italian, a survivak from the time when the opera of that nation dominated the European scene (1984: 21).

Artinya : (Meteran memberitahu kita berapa banyak *beath* ada dalam ukuran, tetapi tidak mengatakan kepada kita apakah *beath* itu terjadi secara perlahan atau cepat. Tempo, yang kita maksud tingkat kecepatan, kecepatan musik, memberikan jawaban atas masalah penting ini, dalam seni gerakan seperti musik, laju pergerakan adalah sangat penting. Kami merespon terhadap tempo musik secara fisik dan psikologis. Masuk, bernafas, seluruh yang sama menyesuaikan dengan tingkat pergerakan dan perasaan yang ditimbulkan sehingga pada tingkat sadar dan bawah sadar. Karena hubungan yang erat antara tempo dan susunan hati, tanda tempo menunjukkan karakter musik serta kecepatan. Istilah tempo umumnya diberikan dalam bahasa Italia, kelangsungan hidup dari waktu ketika opera dari bangsa itu yang menominasi Eropa).

Joseph Machlis menuliskan macam-macam tanda tempo, yaitu diantaranya:

1. Tanda Tempo Lambat

Dalam tempo lambat ini terbagi lagi yaitu:

- *Largo* = lambat dan agung
- *Adagio* = sangat lambat dengan penuh perasaan
- *Grave* = sangat lambat dan sedih
- *Lento* = sangat lambat dan berhubungan

2. Tanda tempo sedang

- *Andante* = sedang seperti orang berjalan

- *Andantino* = lebih lambat dari andante
- *Moderato* = sedang cepatnya

3. Tanda tempo cepat

- *Allegretto* = agak cepat dan riang
- *Allegro* = cepat
- *Vivace* = cepat lincah
- *Presto* = cepat sekali

2.4.5 Dinamika

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:14), dinamika adalah keras lembut lagu dan perubahannya. Dinamika merupakan aturan tentang lemah, lembut, keras, atau sangat keras bunyi yang dimainkan dalam sebuah karya musik. Lazimnya komposer melakukan hal ini untuk memunculkan ekspresi musik.

2.4.6 Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua susunan dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik (Jamalus, 1988:38).

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung didalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Melalui kalimat lagu inilah seniman mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu. Ekspresi merupakan bagian terpenting dalam menyanyikan sebuah lagu. Keberhasilan menterjemahkan karya seni menjadi tantangan terbesar bagi seorang penyanyi dalam membawakan

sebuah lagu, dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu.

Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut ekspresi. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:16), ada beberapa tanda ekspresi dalam sebuah lagu atau musik yaitu:

- a. *Agianto* : gembira, bersemangat
- b. *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
- c. *Con animato* : dengan berjiwa
- d. *Con sprito* : dengan semangat
- e. *Con antabile* : dengan berseru
- f. *Con bravura* : dengan gagah perkasa
- g. *Vivace* : hidup, lincah
- h. *Marcato* : dengan tegas bertekanan
- i. *Maestoso* : bersifat luhur dan mulia
- j. *Ambile* : menarik
- k. *Contabile* : perasaan merdu
- l. *Con amore* : berperasaan kasih penuh kecintaan
- m. *Con doloroso* : berperasaan sedih, pilu susah hati
- n. *Con ekspresione* : dengan penuh perasaan
- o. *Con sustenoto* : dengan perasaan

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Bentuk Lagu Mars Siak Ciptaan H. Arwin AS, S.H adalah:

Skripsi Sinarti (2015), yang berjudul Bentuk Lagu Assalamualaikapada acara Perkawinan di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Lagu Assalamualaika ini dahulu hingga sekarang masih tetap dilestarikan, karena pada setiap acara perkawinan lagu ini pasti dibawakan. Lagu ini tidak dapat dipisahkan dengan acara *tepuk tepung tawar*, yang mana pada acara *tepuk tepung tawar* dilangsungkan diatas pelaminan didalam rumah, maka acara ini diiringi dengan pukulan kompang yaitu dengan pukulan satu yang disebut juga dengan pukulan *menginan* dan pukulan dua disebut juga dengan pukulan *teratat sepuluh*, yang menjadi pedoman penulis dalam skripsi ini adalah bentuk penulisannya.

Skripsi Evi Rosduana (2012), yang berjudul “Bentuk Lagu Putri Indra Dunia karya Sudirman Agus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang, (1) bagaimanakah proses penciptaan lagu daerah Kampar Putri Indra Dunia Karya Sudirman Agus, (2) Bagaimanakah bentuk lagu yang terdapat pada lagu daerah Kampar Putri Indra Dunia karya Sudirman Agus, yang menjadi pedoman penulis dalam skripsi ini adalah dari segi teori yang digunakan.

Skripsi Ade Fadila Rahmi (2013), yang berjudul “Bentuk Lagu Joget Akankah karya M. Hasan di kota Pekanbaru Provinsi Riau. Rumusan masalahnya membahas tentang bagaimana Bentuk Lagu Joget Akankah Karya M. Hasan di

kota Pekanbaru provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah konsep bentuklagu, bentuk-bentuk lagu, dan unsur-unsur bentuk lagu.

Skripsi Roswita (2011) yang berjudul “Bentuk Lagu Daerah datuk Tabano Karya Sudirman Agus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang menurut rumusan masalahnya adalah: (1) Bagaimana Proses Penciptaan Lagu Daerah Datuk Tabano Karya Sudirman Agus ? dan (2) Bagaiman Bentuk Lagu Datuk Tabano karya Sudirman Agus. Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel gejala atau keadaan. Metode ini dalam proses penciptaan lagu Datuk Tabano adalah pendekatan kualitatif. Dalam skripsi ini menjadi acuan penulis adalah teknik penulisan.

Skripsi Viogy Rupiyanto (2014) yang berjudul “Bentuk Lagu Terkenang Ayah Karya Rino Dezapati di Kota Pekanbaru Riau”, dengan rumusan masalah: Bagaimanakah Bentuk Lagu Terkenang Ayah Karya Rino Dezapati di Kota Pekanbaru Riau ? skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimanakah Proses Penciptaan Lagu Terkenang Ayah Karya Rino Dezapati. (2) Bagaimanakah bentuk lagu yang terdapat pada Lagu Terkenang Ayah Karya Rino Dezapati, dalam skripsi ini teknik pengumpulan data yang dijabarkan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam skripsi ini yang menjadi pedoman penulis adalah dalam segi permasalahannya.

Skripsi Jeprizal pada tahun 2015 yang berjudul “Bentuk Lagu Baghandu Versi Fian Fantogi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi riau.Dengan rumusan maslah 1) Bagaimanakah Bentuk Lagu Baghandu Versi Fian Fantogi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang

Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian adalah lagu ini menceritakan tentang seorang ibu yang menidurkan anaknya didalam buaian dan lirik-lirik lagunya berisikan pesan-pesan nasehat terhadap sang anak. Lagu *baghandu* dimainkan dengan tempo *moderato* (sedang).Lagu *baghandu* tidak memiliki klimaks karena lagu *baghandu* termasuk lagu yang monoton, banyak nada diulang-ulang dan ekspresi yang diungkapkan pada lagu *baghandu* adalah *contabile* artinya dengan perasaan merdu.

Skripsi Siti Faiza pada tahun 2014 yang berjudul “ Bentuk Lagu *Pantun Nasehat* Karya Fian Fantogi Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Hasil Penelitian adalah lagu ini menceritakan tentang kehidupan pada saat sekarang yang lirik-liriknya berisikan tentang nasehat-nasehat. Tema dan kontras dalam lagu ini bahwa pada birama 1 sampai 8 adalah bentuk kalimat A karna terdapat di awal lagu, kalimat a’ ini adalah kalimat perulangan atau periode ulang dari birama 1 dan mengalami perubahan pada birama 9 sehingga disebut kalimat a’, kalimat B dimulai dari kalimat 10 yang mana kalimat B merupakan reff dari lagu, dengan kalimat 10 sampai 13 adalah kalimat pertanyaan dan kalimat 14 sampai 17 kalimat jawaban.berdasarkan keterangan diatas lagu ini termasuk dalam bentuk lagu 2 bagian.

Diketahui dari penelitian diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, karena sama-sama bentuk lagu, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan konsep bagi peneliti untuk melakukan penelitian karna baginya sama-sama kemampuan mahasiswa. Kajian pustaka ini melalui teori-teori peneliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus di

kembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian. Juga dapat membantu dalam memahami temuan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau